

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terfokus pada peserta didik SD Negeri 1 Parerejo Kabupaten Pringsewu Kelas II yang berjumlah 33 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan 17 orang, termasuk juga proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Parerejo Kabupaten Pringsewu pada semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 di bulan Juli – Desember.

3.3 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Setiap akhir kegiatan siklus diadakan refleksi, sehingga kelemahan-kelemahan setiap siklus dapat dibenahi pada siklus berikutnya. Setiap siklus dilengkapi dengan indikator kinerja yaitu 80 % peserta didik harus memiliki nilai ≥ 60 .

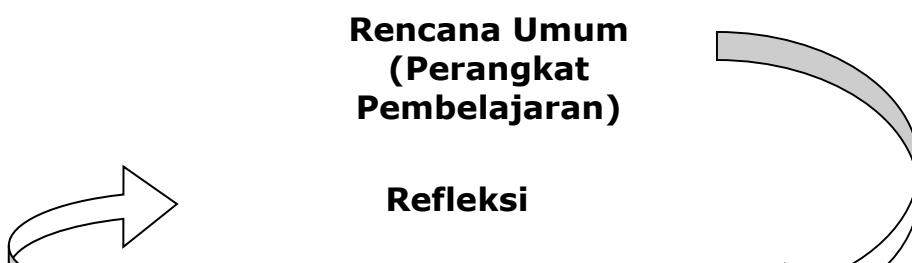
3.4 Instrumen Penelitian

Peningkatan kemampuan peserta didik di kelas dapat diketahui dengan cara observasi langsung dan didukung oleh wawancara dengan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan informasi. Selain itu akan digunakan instrumen penunjang yaitu lembar panduan observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik dan kinerja guru, lembar tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, kamera untuk mendokumentasikan degala kegiatan dalam penelitian.

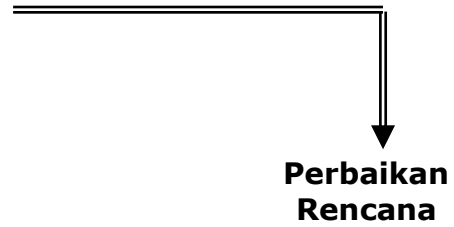
3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu penelitian tindakan yang berbentuk siklus (tindakan). Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian ini dapat divisualisasikan ke dalam siklus kegiatan sebagai berikut:

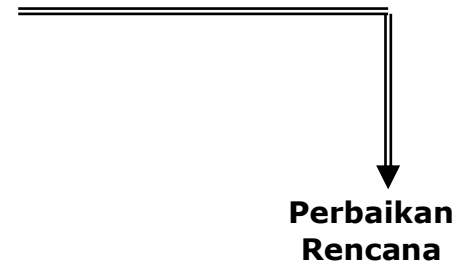
Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



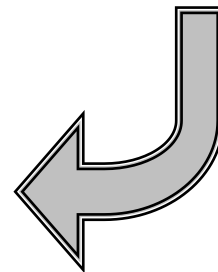
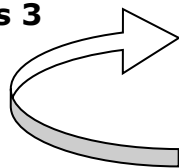
Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3



Keputusan Lebih Lanjut

Kemmis dan McTaggart (2006: 31)

Kegiatan perencanaan diawali dengan orientasi pendahuluan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai proses pembelajaran konvensional. Kegiatan ini merupakan penelitian pendahuluan dengan tujuan mengidentifikasi masalah dan menemukan fakta dilapangan. Kemudian berdasarkan temuan pada orientasi

pendahuluan, peneliti merencanakan tindakan yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan, kemudian observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3.6 Pengumpulan Data

Alat Bantu yang digunakan peneliti dalam mempermudah pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik dan kinerja guru selama penelitian sebagai upaya mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan kinerja guru.
2. Lembar Tes, dilaksanakan setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran tematik.

3.7 Analisis Tindakan PTK

Proses analisis data dilakukan secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif pada setiap tahap refleksi sehingga dari hasil analisis refleksi ini dapat ditemukan alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Data kualitatif diperoleh dari data aktivitas peserta didik dan kinerja guru. Setiap peserta didik diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator peserta didik dikatakan aktif jika lebih atau sama dengan 60% frekuensi yang ditetapkan per indikator. Setelah selesai di observasi maka jumlah aktivitas yang dilakukan peserta didik dihitung, lalu dipersentasekan.

Menentukan persentase aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\%A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\%A$: Persentase aktivitas peserta didik

Na : Jumlah indikator aktivitas terkategori aktif yang dilakukan peserta didik

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

Data pada siklus 1 dan 2 diolah menjadi persentase aktivitas peserta didik. Seorang peserta didik dikategorikan aktif apabila minimal memperoleh 61% dari 9 (sembilan) indikator aktivitas yang ada. Pemilihan persentase keaktifan peserta didik didukung oleh Arikunto (1990 : 17), yaitu:

81% - 100%	: sangat baik
61% - 80%	: baik
41% - 60%	: cukup
21% - 40%	: kurang
0% - 20%	: kurang sekali

Menentukan persentase peserta didik aktif dengan menggunakan rumus :

$$\%A_s = \frac{\Sigma A_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\%A_s$: Persentase peserta didik yang aktif

ΣA_s : Jumlah peserta didik yang aktif

N : Jumlah peserta didik

Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru, dengan kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik, kinerja guru dapat dilihat berdasarkan rentang nilai sebagai berikut : 0 – 14 (kurang), 15 – 28 (cukup), 29 – 42 (baik), dan 43 – 56 (sangat baik) dengan kategori : kurang (apabila indikator yang mempengaruhi kinerja guru masih belum dilaksanakan), cukup (apabila indikator yang mempengaruhi kinerja guru sudah dilaksanakan), baik (apabila indikator yang mempengaruhi kinerja guru sudah dilaksanakan namun masih kurang baik), dan sangat baik (apabila indikator yang mempengaruhi kinerja guru sudah dapat dilaksanakan dengan baik). Untuk menilai kinerja guru, peneliti dibantu oleh seorang guru mitra yaitu guru di sekolah tersebut yang mengajar di kelas lain.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran tematik diambil dari persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Peserta didik dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60. Untuk menentukan persentase peserta didik tuntas setiap siklusnya dengan menggunakan rumus:

$$\%At = \frac{\Sigma At}{r}$$

Keterangan :

$\%At$: Persentase peserta didik tuntas belajar

ΣAt : Banyaknya peserta didik yang tuntas

r : Jumlah peserta didik

Langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Kategorisasi Data

Kategorisasi data yaitu mengkategorisasikan data terlebih dahulu berdasarkan fokus masalah penelitian, yaitu mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan situasi kelas.

2. Validasi data

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Referensi untuk meningkatkan kevalidan dan kesahihan data.
- 2) Triangulasi, mengecek kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasi kebenaran data

untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber lain mengenai kebenaran data penelitian.

- 3) *Member check*, informasi yang kita peroleh dan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.